

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting bagi manusia. Dengan adanya pendidikan akan membuat suatu perubahan pada diri individu kearah yang lebih baik. Pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses melatih peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan melalui proses belajar mengajar.

Menurut Darajat pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Jhon Dewey menyatakan bahwa pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup (Uno & Lamatenggo, 2016).

Pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. perubahan-perubahan di sektor pendidikan telah mengalami perbaikan, perbaikan tersebut bermaksud untuk menyempurnakan sistem yang sudah ada. Perubahan di sektor pendidikan menyebabkan guru harus mengikuti perkembangan yang ada. Guru di tuntut untuk memberikan inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran, baik metode, strategi, maupun teknik pembelajaran.

Menurut Ametembun guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Akmal Hawi, 2014). Guru atau tenaga pendidik menurut Undang-Undang nomer 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39, ayat 2 tentang tenaga Kependidikan dinyatakan bahwa “pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil belajar, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat”. Selanjutnya, Undang-undang Nomer 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta

didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Ahmad Suriansyah, Aslamiah Ahmad, 2015). Menurut Mulyasa Guru adalah "pendidik" yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungan"nya" (Munirah, 2020). Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa guru adalah tokoh, panutan yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pendidikan anak didiknya.

Seorang guru tidak hanya mendidik siswa, namun juga harus bisa membimbing anak dengan baik. Selain membimbing siswa, guru juga menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an :

كَثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرَ خَرِ الْأَيُّومِ وَاللَّهُ يَرْجُونَ كَمَا لِمَنْ حَسَنَةً أُسْوَةَ اللَّهِ رَسُولٍ فِي لَكُمْ نَ كَا لَقَدْ

Artinya : "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat-ingat Allah". (QS. Al-Ahzab: 21)

Profesi seorang guru sangat mulia yaitu menekankan pentingnya suri tauladan yang baik bagi para peserta didiknya. Pribahasa ini tentunya sudah tak asing lagi "Guru kencing berdiri, siswa kencing berlari?" Makna pribahasa ini menyatakan bahwa seorang guru merupakan manusia teladan yang tindak tanduknya akan selalu di contoh akan di tiru oleh peserta didiknya. Karena kita tahu bahwa guru merupakan seorang model hidup yang di gugu dan di tiru. Seorang guru juga harus memiliki perilaku yang baik, karena guru akan menjadi sosok teladan baik di sekolah maupun di masyarakat. Baik untuk dirinya maupun untuk orang lain khususnya untuk peserta didiknya. Oleh karena itu guru diharapkan memiliki keteladanan yang baik.

Keteladanan berasal dari kata "Teladanan yang berarti suatu yang patut ditiru atau untuk dicontoh. Sedangkan dalam bahasa Arab adalah uswan al-Hasanah. Dilihat dari segi kalimatnya uswatun hasanah terdiri

dari dua kata, yaitu *uswatun* dan *hasanah*. Mahmud Yunus mendefinisikan “*uswatun* sama dengan *qudwah* yang berarti ikutan”. Sedangkan “*hasanah* diartikan sebagai perbuatan yang baik”. Jadi *uswatun hasanah* adalah suatu perbuatan baik seseorang yang ditiru atau diikuti oleh orang lain (Akmal Hawi, 2014).

Seorang guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku peserta didik (Munirah, 2020). Sebagai seorang siswa harus memiliki sikap disiplin seperti disiplin dalam manajemen waktu khususnya waktu belajar, disiplin mengerjakan tugas, dan disiplin dalam menaati peraturan di sekolah agar terwujudnya belajar mengajar yang efektif dan efisien. Dalam hal ini guru memberikan teladan, memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya supaya dapat menirunya.

Kedisiplinan adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu hal dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapa pun (Eka S. Ariananda, Syamsuri Hasan, 2014). Menurut Mustari disiplin adalah tindakan atau perilaku yang mewakili dan menunjukkan sikap perilaku tertib aturan serta patuh pada semua ketentuan atau aturan baik yang tertulis maupun tidak tertulis (Akmaluddin & Haqiqi, 2019). Disiplin siswa adalah suatu pengendalian diri siswa untuk patuh dan tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar peraturan-peraturan yang telah diterapkan oleh pihak sekolah. Sikap kedisiplinan penting dan harus dimiliki oleh setiap siswa. Disiplin membantu siswa dalam proses pembentukan sikap, perilaku siswa. Disiplin membantu siswa dalam proses pembentukan sikap, perilaku dan akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar dan ketika bekerja nanti (Eka S. Ariananda, Syamsuri Hasan, 2014). Salah satu faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran adanya kedisiplinan siswa. Pentingnya perilaku disiplin bertujuan supaya peserta didik sanggup mengendalikan diri sendiri.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Hikmah Full Day School Kota Cirebon merupakan salah satu sekolah yang berbasis Islam yang ada di kota Cirebon. MI Darul Hikmah ini menjadi pilihan siswa dan orang tua

siswa sebagai tempat untuk menuntut ilmu. Keberhasilan MI Darul Hikmah ini tidak terlepas dari kepribadian yang dimiliki oleh seorang guru.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan selama PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) di MI Darul Hikmah Full Day School Kota Cirebon mulai dari tanggal 23 Agustus sampai dengan 16 Oktober 2021, terlihat bahwa guru di MI Darul Hikmah Full Day School Kota Cirebon mempunyai kepribadian yang cukup tinggi. Salah satunya adalah guru selalu datang tepat waktu, guru selalu berpakaian rapi dan sopan, dalam berpenampilan pun guru juga rapi. Dengan kepribadian yang tinggi seharusnya mampu memberikan teladan dan panutan bagi peserta didik. Namun selama PLP di MI Darul Hikmah Full Day School Kota Cirebon peneliti masih menjumpai tak sedikit dari siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah, seperti masih ada beberapa siswa yang datang terlambat, beberapa siswa yang tidak mengikuti pembiasaan dengan baik, siswa memakan makanan sambil berjalan, masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi, siswa asik mengobrol sendiri.

Kepribadian seorang guru mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pendidikan salah satunya bagi kemajuan anak didiknya dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk memberikan teladan kepada peserta didik. Hal ini disebabkan peserta didik akan selalu melihat guru sebagai contoh yang harus diikuti.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan di sana, maka peneliti tertarik hendak melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas II MI Darul Hikmah Full Day School Kota Cirebon”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemukan yaitu:

1. Masih ada beberapa siswa yang datang terlambat ke sekolah.

2. Masih ada beberapa siswa yang tidak mengikuti pembiasaan dengan baik.
3. Siswa tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi.
4. Siswa asik mengobrol sendiri.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti, maka peneliti memberikan batasan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Keteladanan guru di MI Darul Hikmah Full Day School Kota Cirebon.
2. Kedisiplinan Siswa MI Darul Hikmah Full Day School Kota Cirebon.
3. Pengaruh Keteladanan guru MI Darul Hikmah Full Day School Kota Cirebon.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang di kemukakan di atas, maka pertanyaan peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keteladanan guru MI Darul Hikmah Full Day School Kota Cirebon?
2. Bagaimana kedisiplinan siswa MI Darul Hikmah Full Day School Kota Cirebon?
3. Bagaimana pengaruh keteladanan guru MI terhadap kedisiplinan siswa di MI Darul Hikmah Full Day School Kota Cirebon?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui keteladanan guru MI Darul Hikmah Full Day School Kota Cirebon
2. Untuk mengetahui kedisiplinan siswa kelas II MI Darul Hikmah Full Day School Kota Cirebon
3. Untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru MI terhadap kedisiplinan siswa kelas II di MI Darul Hikmah Full Day School Kota Cirebon

## F. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan teoritis untuk guru sebagai gambaran untuk meningkatkan keteladanan guru dalam membentuk kedisiplinan siswa.

### 2. Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan yang jelas tentang bagaimana meningkatkan keteladanan dalam membentuk kedisiplinan siswa di sekolah.

#### 2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan untuk bagaimana meningkatkan kedisiplinan dalam diri siswa untuk tidak melanggar peraturan yang ada di sekolah.

